

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis menyimpulkan bahwa Gereja memiliki peran di dalam merespons kemiskinan berdasarkan perspektif teologi sosial J.B. Banawiratma yaitu memberikan pelayanan kasih kepada semua warga gereja yang sakit dan melahirkan dan yang mengalami dukacita. Pelayanan diakonia kepada anggota jemaat; anak yatim, orang tua yang sudah lanjut usia dan berkebutuhan khusus serta pelayanan diakonia reformatif kepada anak-anak anggota jemaat melalui program bantuan dana diakonia reformatif untuk anak sekolah tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan bagi mahasiswa ditingkat perguruan tinggi dengan melihat nilai siswa dan IPK mahasiswa. Inilah respon gereja terhadap persoalan kemiskinan namun, persoalan kemiskinan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' belum sepenuhnya dilakukan oleh gereja sebagai tindakan dan tugas panggilannya dalam merespons persoalan kemiskinan.

Menurut teori J.B. Banawiratma, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh gereja dalam merespons persoalan kemiskinan yakni Gereja seharusnya memprioritaskan orang miskin dan memperjuangkan keadilan struktural, gereja seharusnya membentuk komunitas yang inklusif terhadap persoalan kemiskinan, gereja seharusnya melakukan upaya dalam

pemberdayaan ekonomi warga gereja dan gereja seharusnya melakukan advokasi/penyambung suara hak-hak orang miskin yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi, gereja khususnya Jemaat Bala'ba' belum melakukan sepenuhnya dalam merespons persoalan kemiskinan. Terlihat ketika gereja hanya memberikan program bantuan dana diakonia dan tidak memiliki program lain, adanya sistem kinerja yang saling tumpang tindih dan gereja memfokuskan dirinya untuk upaya pembangunan gedung gereja secara fisik tanpa melihat kebutuhan dan kehidupan ekonomi jemaat yang rendah sehingga tidak ada perhatian dari gereja untuk melihat kondisi warga jemaatnya yang sedang menghadapi berbagai persoalan hidup. Gereja harus sadar dalam melakukan berbagai cara untuk merespons persoalan kemiskinan kepada warga gereja ke arah yang lebih baik.

## **B. Saran**

Penulis melihat persoalan kemiskinan yang terjadi khususnya di Jemaat Bala'ba', penulis menjumpai bahwa belum ada tindakan gereja untuk menjawab kebutuhan jemaat khususnya dalam merespons persoalan kemiskinan terhadap kemerosotan sumber pendapatan ekonomi anggota jemaat yang belum sepenuhnya dilakukan oleh Gereja Toraja Jemaat Bala'ba'. Dibalik masalah tersebut Majelis Gereja dapat merencanakan cara lain agar masalah tersebut bisa terselesaikan dengan baik. Maka, penulis memberikan saran yang membangun dalam hal ini cara-cara yang kongkrit

di luar program diakonia sebagai salah satu peran gereja dalam merespons persoalan kemiskinan :

1. Bagi Majelis Gereja: Mengumpulkan semua warga gereja jemaat setempat untuk mengadakan seminar/pembinaan dan pelatihan tentang cara mengelolah pakan ternak babi, ayam, kerbau, bibit sayur, bibit ikan, pelatihan menjahit baju, pelatihan salon serta pelatihan lainnya untuk kebutuhan jemaat.
2. Bagi Majelis Gereja: Majelis bekerjasama dengan anggota jemaat untuk memanfaatkan lahan kosong dari anggota jemaat untuk penanaman sayur.
3. Bagi Majelis Gereja: Majelis bekerjasama dengan anggota jemaat untuk mengadakan program bedah rumah.
4. Bagi Majelis Gereja: Pendampingan dan perkunjungan kepada seluruh anggota jemaat.
5. Bagi anggota jemaat: memanfaatkan lahan disekitar rumah warga jemaat untuk penanaman hasil bumi seperti sayur, singkong, jagung dan lain-lain.
6. Bagi pemerintah: Memberikan bantuan melalui program pemerintah secara menyeluruh dan adil.
7. Bagi Peneliti selanjutnya: Sangat diperlukan adanya pengembangan penelitian lebih lanjut untuk membuka jalan bagi studi-studi lanjut yang akan menggali lebih dalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dan

berbagai isu-isu terkait lainnya. Sehingga diharapkan akan lebih banyak penelitian yang berfokus pada berbagai cara mengatasi kemiskinan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.